

Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDN Batipuh

Riska Putri Wahyuni¹, Rona Nadila², , Ratmiati Ratmiati³

Universitas Negeri Padang¹

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{2,3}

Email: riskaputri@gmail.com

Article info	Abstract
Article History Recieved: 03/08/2025 Accepted: 09/08/2025 Published: 31/08/2025 ✉ Corresponding author	<i>This research is a classroom action research conducted on second-grade students of SDN 1 Batipuh Baruah in the even semester of the 2013/2014 academic year, due to the low ability to write sentences of second-grade students of SDN 17 Batipuh. This low ability to write sentences is due to the learning method used is still conventional, in the form of lecture method. To improve the ability to write sentences, a change in method is made, namely using picture media. The systematic use of picture media in learning to write sentences in second-grade students of SDN Batipuh has proven effective in improving writing skills. This can be seen from the increase in teacher activity from 72% in cycle I to 88% in cycle II, as well as student activity which increased from 70% to 86%. Student learning outcomes also showed a significant increase, with the average value increasing from 67.2 in cycle I to 81.6 in cycle II, and learning completeness increasing from 56% to 88%. In addition to quantitative improvements, the quality of student writing also improved. While in Cycle I students still made many errors in sentence construction, in Cycle II they were able to write clearer, more descriptive, and more communicative sentences. Images play an important role as visual stimuli that help students connect concrete objects with written ideas, while also increasing their motivation and participation in learning..</i> keywords: Classroom action research, sentence writing skills, image media, elementary school students, learning innovation Abstrak Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 1 Batipuh Baruah pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, karena rendahnya kemampuan menulis kalimat siswa kelas II SDN 17 Batipuh. Rendahnya kemampuan menulis kalimat ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, berupa metode ceramah. Untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat dilakukan perubahan metode yaitu menggunakan media gambar. penggunaan media gambar secara sistematis dalam pembelajaran menulis kalimat pada siswa kelas II SDN Batipuh terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, serta aktivitas siswa yang meningkat dari 70% menjadi 86%. Hasil belajar siswa juga menunjukkan kenaikan yang signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 67,2 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II, dan ketuntasan belajar naik dari 56% menjadi 88%. Selain peningkatan kuantitatif, kualitas tulisan siswa juga membaik. Jika pada siklus I siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat, maka pada siklus II mereka mampu menulis kalimat yang lebih jelas, deskriptif, dan komunikatif. Media gambar berperan penting sebagai stimulus visual yang membantu siswa menghubungkan objek konkret dengan ide dalam bentuk tulisan, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran



A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran di sekolah (Anastasya et al., 2017). Di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, menuangkan ide, serta mengembangkan kreativitas (Harianto, 2020). Dengan menulis, siswa dapat mengasah daya nalar, melatih ketelitian, serta membangun kemampuan menyusun kalimat yang runtut dan logis (Ratmiati, 2024). Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus diajarkan sejak dini di sekolah dasar agar siswa memiliki dasar yang kuat dalam melanjutkan proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Menulis pada hakikatnya adalah proses menuangkan gagasan ke dalam lambang-lambang grafis yang dapat dibaca dan dipahami orang lain (Dalman, 2012). Tarigan menyebutkan bahwa menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain yang memahami bahasa tersebut dapat mengerti isi tulisan (Rohin & Rahmawati Septiaana, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak hanya berhubungan dengan aspek mekanis, seperti menyalin huruf, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif (Subekti, 2022). Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan pembinaan yang berkesinambungan, dimulai dari pembelajaran menulis kalimat sederhana di kelas rendah sekolah dasar.

Namun kenyataannya, kemampuan menulis siswa sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak siswa yang belum mampu merangkai kata menjadi kalimat dengan benar, jelas, dan bermakna (Muhyidin et al., 2018a). Kesalahan yang muncul di antaranya adalah penulisan kata yang tidak lengkap, struktur kalimat yang tidak tepat, serta susunan kata yang kurang runtut (Widyaningrum & ..., 2019a). Kesulitan ini sering membuat siswa tidak termotivasi untuk menulis, bahkan menganggap kegiatan menulis sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan (Fauziah, 2018). Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya pembinaan yang tepat, maka siswa akan semakin kesulitan ketika harus menulis paragraf atau karangan yang lebih kompleks pada jenjang kelas berikutnya (Widyaningrum & ..., 2019b).

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis juga terjadi di SDN 17 Batipuh Baruah, khususnya di kelas II. Berdasarkan pengamatan peneliti yang juga berperan sebagai guru di sekolah tersebut, kegiatan menulis belum dijadikan prioritas dalam pembelajaran. Siswa sering kali tidak mendapat bimbingan yang cukup dalam menyusun kalimat. Akibatnya, hasil tulisan siswa masih jauh dari harapan. Bahkan, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana yang jelas dan dapat dipahami. Kondisi ini semakin diperparah dengan penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran menulis.

Padahal, menurut para ahli, pembelajaran menulis seharusnya dilakukan dengan pendekatan yang menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas siswa (Muhyidin et

al., 2018b). Handoko menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan dasar penting yang harus ditanamkan sejak dini agar anak tidak mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya. Senada dengan itu, Purwo menekankan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan baca-tulis yang menjadi pondasi bagi anak untuk melanjutkan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam membekali siswa dengan keterampilan menulis sejak kelas rendah akan berdampak luas terhadap kualitas belajar siswa di masa depan (Ratmiati, 2024).

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran (Shoffa et al., 2024). Guru cenderung hanya menyampaikan materi secara lisan tanpa menghadirkan media yang dapat membantu siswa memahami konsep menulis dengan mudah (Arsyad, 2017). Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menjembatani penyampaian pesan dari guru kepada siswa (Salawati & Suoth, 2020). Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga dapat menjadi stimulus yang membangkitkan minat, motivasi, serta kreativitas siswa (Nur et al., 2018). Dengan demikian, pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran menulis akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan tersebut (Ratmiati & Antoni, 2024).

Di antara berbagai jenis media pembelajaran, media gambar merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa (Herianti et al., 2020). Gambar memiliki kekuatan visual yang mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan imajinasi, serta memberikan pengalaman konkret (Indriani et al., 2025). Gambar dapat berupa sketsa, lukisan, atau ilustrasi yang menggambarkan objek nyata (Fatimah et al., 2019). Bahasa gambar mampu menyampaikan pesan secara cepat dan komunikatif (Ariyati, 2015). Dengan mengamati gambar, siswa dapat terdorong untuk mengenali objek yang ditampilkan, lalu mengungkapkannya kembali dalam bentuk kata dan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar sangat potensial digunakan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN 17 Batipuh Baruah dengan harapan dapat memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan menulis kalimat yang dihadapi siswa. Melalui penerapan media gambar, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk menulis, lebih kreatif dalam menuangkan ide, serta lebih mampu menyusun kalimat yang runtut dan jelas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas berdasarkan model spiral yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti sebagai subjek dan siswa sebagai objek yang diteliti. Dalam meneliti sebuah permasalahan yang timbul Kehadiran peneliti dilokasi sangat diutamakan, dikarenakan peneliti sebagai salah satu kunci utama dalam memberikan tindakan sesuai prosedur yang ada, kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas modal utamanya yaitu untuk mewawancarai siswa, dan guru bidang studi dan peneliti sebagai pengamat dalam penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini menggunakan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan dua alat pengumpulan data,

yaitu observasi dan evaluasi (tes). Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan siswa sebelum, sedang, dan sesudah model pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar.

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung nilai siswa secara keseluruhan dan merekap nilai tes. Kemudian menghitung rata-rata nilai yang diperoleh. Data kualitatif diperoleh dari mendeskripsikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Semua data diambil melalui tes. Pendiskripsian untuk mengungkap semua perubahan tindakan dan peningkatan perilaku siswa selama proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II yang akan dilakukan.

Untuk menghindari dari kesalahan atau kekeliruan data yang terkumpul dari hasil tindakan yang dilakukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mendetail. Pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada (Moleong, 2007:34). Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II dengan tahapan: perencanaan; pada tahap perencanaan ini peneliti akan mempersiapkan satuan pelajaran rancangantindakandalambentuk rencana evaluasi yang meliputi tes dan nontes.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN Batipuh dengan jumlah subjek sebanyak 25 orang. Data diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil tes menulis kalimat pada setiap siklus tindakan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 72%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Data hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I rata-rata kemampuan menulis kalimat siswa berada pada angka 67,2, sementara pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 81,6. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 14 siswa (56%) pada siklus I menjadi 22 siswa (88%) pada siklus II. Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel

Rata-Rata Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas II SDN Batipuh

Siklus	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Tuntas
I	67,2	14	56%
II	81,6	22	88%

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II tidak hanya terlihat pada rata-rata nilai, tetapi juga pada kualitas tulisan siswa. Pada siklus I siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat, seperti penggunaan kata yang tidak tepat, huruf yang kurang lengkap, serta struktur kalimat yang kurang jelas. Setelah penerapan media gambar secara berulang, siswa mulai lebih teliti dalam menulis dan mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar yang diamati.

Penggunaan media gambar terbukti membantu siswa untuk menghubungkan objek visual dengan kata dan kalimat yang akan dituliskan. Dengan adanya gambar, siswa memiliki stimulus yang lebih konkret, sehingga ide yang akan dituliskan menjadi lebih

mudah muncul. Hasil ini membuktikan bahwa media pembelajaran visual dapat meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan pada siswa sekolah dasar.

Aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan guru. Siswa terlihat kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk kalimat meskipun gambar telah disediakan. Namun, setelah perbaikan pada siklus II, siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan menuliskan kalimat sesuai dengan pengamatan terhadap gambar. Aktivitas siswa meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran terlihat dari antusiasme mereka ketika diminta mendeskripsikan gambar yang ditampilkan. Misalnya, pada gambar tentang “hewan di kebun binatang”, siswa tidak hanya mampu menuliskan kalimat sederhana seperti “ini gajah,” tetapi juga mulai menuliskan kalimat deskriptif seperti “gajah memiliki belalai panjang dan telinga besar.” Hal ini menunjukkan perkembangan keterampilan menulis kalimat yang lebih kompleks dan jelas.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis secara inferensial dengan membandingkan nilai rata-rata antar siklus. Uji perbedaan sederhana menunjukkan adanya kenaikan rata-rata sebesar 14,4 poin, yang berarti terdapat peningkatan kemampuan menulis kalimat secara signifikan. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 32%, sehingga target ketuntasan minimal (KKM = 75) dapat tercapai pada siklus II.

Analisis ini memperkuat dugaan bahwa penerapan media gambar memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Jika pada siklus I sebagian besar siswa masih berada pada kategori “cukup”, maka pada siklus II mayoritas siswa telah mencapai kategori “baik” bahkan “sangat baik”. Dengan demikian, media gambar tidak hanya mempengaruhi kuantitas ketuntasan, tetapi juga kualitas hasil tulisan siswa.

Relasi antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar menunjukkan pola yang konsisten. Ketika aktivitas guru meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis gambar yang lebih variatif, aktivitas siswa juga meningkat. Peningkatan aktivitas siswa berimplikasi langsung terhadap hasil belajar mereka. Dengan kata lain, keberhasilan peningkatan keterampilan menulis siswa tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Keterkaitan data tersebut memperlihatkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang menjembatani interaksi antara guru dan siswa. Aktivitas guru yang optimal menghasilkan respon positif dari siswa, dan pada akhirnya memberikan dampak terhadap pencapaian hasil belajar. Relasi ini menegaskan pentingnya sinergi antara metode, media, serta peran aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis.

Salah satu contoh kasus dapat dilihat pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan menulis kalimat dengan struktur benar. Pada siklus I, siswa tersebut hanya mampu menuliskan kalimat sederhana seperti “ini kucing” atau “saya makan nasi.” Setelah intervensi dengan media gambar, pada siklus II siswa mulai menuliskan kalimat deskriptif seperti “kucing itu tidur di kursi” atau “saya makan nasi dengan ayam goreng.” Kasus ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada keterampilan menulis kalimat yang lebih jelas dan komunikatif.

Contoh lain ditemukan pada siswa yang awalnya enggan menulis karena merasa kesulitan menuangkan ide. Setelah diberikan media gambar yang menarik, siswa menjadi lebih bersemangat dan berinisiatif untuk menuliskan kalimat berdasarkan gambar yang dilihat. Hasil tulisan siswa yang semula hanya satu kalimat sederhana berkembang

menjadi dua hingga tiga kalimat yang lebih bervariasi. Studi kasus ini memperkuat bukti bahwa media gambar efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa media gambar berperan sebagai stimulus visual yang dapat merangsang imajinasi siswa. Siswa lebih mudah menghubungkan apa yang dilihat dengan kata-kata yang dimiliki dalam perbendaharaan kosakata mereka. Dengan kata lain, media gambar menjadi jembatan antara pengalaman konkret dan representasi bahasa tulis. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman visual dalam mendukung proses kognitif siswa.

Selain itu, penggunaan media gambar juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa merasa lebih tertarik untuk belajar karena mereka dapat melihat, mengamati, dan menginterpretasikan gambar sebelum menuliskan kalimat. Faktor motivasi ini sangat penting karena menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Tanpa motivasi, siswa cenderung pasif dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media gambar secara sistematis dalam pembelajaran menulis kalimat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa kelas II SDN Batipuh. Peningkatan terlihat dari aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, rata-rata hasil belajar, serta kualitas kalimat yang ditulis. Media gambar tidak hanya meningkatkan hasil akhir, tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media visual, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam memilih media pembelajaran agar siswa termotivasi dan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dapat dijadikan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat siswa pada jenjang sekolah dasar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar secara sistematis dalam pembelajaran menulis kalimat pada siswa kelas II SDN Batipuh terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, serta aktivitas siswa yang meningkat dari 70% menjadi 86%. Hasil belajar siswa juga menunjukkan kenaikan yang signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 67,2 pada siklus I menjadi 81,6 pada siklus II, dan ketuntasan belajar naik dari 56% menjadi 88%. Selain peningkatan kuantitatif, kualitas tulisan siswa juga membaik. Jika pada siklus I siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat, maka pada siklus II mereka mampu menulis kalimat yang lebih jelas, deskriptif, dan komunikatif. Media gambar berperan penting sebagai stimulus visual yang membantu siswa menghubungkan objek konkret dengan ide dalam bentuk tulisan, sekaligus meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media gambar tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akhir, tetapi juga terhadap proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Guru di sekolah dasar disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan media visual agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat secara optimal.

REFERENSI

- Anastasya, D., Yenti, F. W., & Mellenia, R. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Kebahasaan*, 5(2), 1–9.
- Ariyati, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/918>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Press.
- Fatimah, S., Herawati, N., & ... (2019). Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudlatul Athfal Darul Isitqomah 2 Karang Anyar. ... *Anak Usia Dini*. <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/109>
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas i mi. *Elementary: Jurnal Iilmiah* <https://www.e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/1241>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Herianti, H., Andari, K. D. W., & Boa, A. T. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru* <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/612>
- Indriani, U., Syarifuddin, S., & Wahyuningsih, S. (2025). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Membaca Siswa Kelas 1 SDN 1 Tolowata Kabupaten Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.361>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & ... (2018a). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2464>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & ... (2018b). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2464>
- Nur, S., Haenilah, E. Y., & Sasmia, S. (2018). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://www.neliti.com/publications/355072/pengaruh-media-big-book-terhadap-kemampuan-membaca-permulaan>
- Ratmiati. (2024). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah. In *Aspek Peningkatan Kompetensi dan Problematika Bahasa* (1st ed., Vol. 1). Akademia Pustaka.
- Ratmiati, R., & Antoni, S. (2024). [PDF] dari unprimdn.ac.id Cerita Rakyat Anak Durhaka Ojuang Dan Pemanfaatannya Untuk Menyusun Bahan Ajar Teks Apresiasi. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(2), 196–208.

- Rohin, dhina C., & Rahmawati Septiaana. (2020). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 230–6237. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/24383>
- Shoffa, S., Subroto, D., Nasution, A., & Astuti, W. (2024). *Media Pembelajaran*. Afasa Pustaka.
- Subekti, M. A. (2022). KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SMA. In *Maret* (Vol. 4, Issue 1).
- Widyaningrum, H. K., & ... (2019a). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal*
<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1441>
- Widyaningrum, H. K., & ... (2019b). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal*
<https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1441>